

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk narasi dan table. Data yang terkumpul di tabulasi dan dikelompokan sesuai dengan variabel, di analisis dan di interpretasikan sehingga dapat dihasilkan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi 3 bagian antara lain gambaran lokasi penelitian, data umum karakteristik responden meliputi dari usia, jenis kelamin dan pendidikan. Sedangkan data khusus tentang perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus berjumlah 46 responden dibagi menjadi 2 kelompok intervensi dan kelompok control di wilayah kerja Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya pada 24 Juni – 7 Juli 2019.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya yang dimulai dari 24 Juni – 7 Juli 2019, dimana penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya. Subjek penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus diatas 25 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tenggilis Mejoyo yang telah dilaksanakan pendidikan kesehatan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pasien diabetes mellitus.

## 1. Data Umum Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya

Puskesmas Tenggilis Mejoyo terletak di jalan Rungkut Mejoyo Selatan IV/P -48, Kecamatan Kali Rungkut Tenggilis, Kelurahan Tenggilis. Wilayah kerja puskesmas meliputi : Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kelurahan Prapen, Kelurahan Panjang Jiwo, Kelurahan Kendang Sari dan Kelurahan Kutisari. Program pokok upaya kesehatan di puskesmas Tenggilis Mejoyo tersebut meliputi : upaya promosi kesehatan, upaya penyehatan lingkungan, upaya perbaikan gizi, upaya kesehatan ibu dan anak termasuk keluarga berencana, upaya pemberantasan penyakit menular, dan upaya pengobatan.

Sedangkan program inovasi meliputi : upaya kesehatan usia lanjut, upaya kesehatan mata, upaya kesehatan telinga (pencegahan gangguan pendengaran), upaya kesehatan jiwa, upaya pencegahan penanggulangan penyakit gigi, upaya perawatan kesehatan masyarakat, bina kesehatan tradisional, bina kesehatan kerja, pemberdayaan masyarakat dalam PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat), pengembangan UKBM dan program gizi.

Puskesmas Tenggilis memiliki 1 buah Puskesmas pembantu (Pustu), yaitu Pustu Kutisari. Selain itu juga memiliki 16 Puskesmas keliling (Pusling), selain itu juga terdapat peran serta masyarakat dibawah naungan Puskesmas

Tenggilis antara lain :

- 1) Posyandu Balita : 44 buah
- 2) Posyandu Lansia : 6 buah

- 3) Pos kesehatan kelurahan : 5 buah
- 4) Pos kelompok Battra : 20 kelompok

Selain itu juga sarana instalasi di Puskesmas Tenggilis Mejoyo meliputi : Poli umum, Poli Anak, Poli Gigi, Poli KIA KB, Poli Haji, Poli PTM, Pendaftaran Rekam medik, Unit Laboratorium, Unit Promkes (Promosi kesehatan, Kesehatan lingkungan, Gizi), Tata Usaha, Ruang pertemuan, Ruang Sekretariat akreditasi, Ruang Sekretariat ISO HAJI, Ruang Vaksin, Perpustakaan, Ruang kepala Puskesmas, Musholla, Gudang ( Dinkes Surabaya, 2017).

#### 4.1.2 Data Umum (Karakteristik Responden)

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya Pada 24 Juni – 7 Juli 2019

No	Kelompok	Usia	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	Intervensi	25 - 31 tahun	1	4,3 %
		32 - 38 tahun	4	17,4 %
		39 - 45 tahun	4	17,4 %
		46 - 52 tahun	6	26,1 %
		53 - 59 tahun	8	34,1 %
	Total		23	100 %
2.	Control	25 - 31 tahun	1	4,3 %
		32 - 38 tahun	2	8,7 %
		39 - 45 tahun	14	60,9 %
		46 - 52 tahun	6	26,1 %
		53 - 59 tahun		
Total			23	

Berdasarkan table 4.1 diatas menunjukkan bahwa 23 responden kelompok intervensi diketahui sebagian besarnya adalah 8 responden berusia 53 – 59 tahun (34,1%) , Sedangkan untuk kelompok control berjumlah 23 responden sebagian besar diketahui 14 responden berusia 46 – 52 tahun (60,9%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya Pada 24 juni – 7 juli 2019

No	Kelompok	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Intervensi	Laki – Laki	9	39,1 %
		Perempuan	14	60,9 %
	Total		23	100 %
2	Control	Laki – Laki	8	34,8 %
		Perempuan	15	65.2 %
	Total		23	100 %

Sumber :data primer spss 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden dibagi menjadi kelompok intervensi dan control menunjukkan, kelompok intervensi mempunyai 9 responden laki laki (39,1) dan 14 responden berjenis kelamin perempuan (60,9%). Sedangkan pada kelompok control responden laki laki berjumlah 8 orang (34,8%) dan responden perempuan sejumlah 15 orang (65,2).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya Pada 24 Juni – 7 Juli 2019.

No	Kelompok	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Intervensi	SD	5	21,7 %
		SMP	2	8,7 %
		SMA	13	56,5 %
		Sarjana	3	16 %
	Total		23	100 %
2	Control	SD	8	34,8 %
		SMP	2	8,7 %
		SMA	9	39,1 %
		Sarjana	4	17,4 %
	Total		23	100 %

Sumber : Data Primer Spss 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden intervensi sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 13 responden (56,6%) sebagian kecil SMP berjumlah 2 responden 8,7 %, SD 5 responden (21,7%), Sarjana sebanyak 3 responden (16%) dan. Sedangkan kelompok control menunjukkan bahwa dari 23 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 9 responden (39,1) sebagian kecil responden 2 responden berpendidikan SMP, berpendidikan SD sebanyak 8 responden (34,8), sebagian lagi berpendidikan Sarjana sebanyak 4 responden (17,4) .

### 4.1.3 Data Khusus

#### 1. Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Booklet.

Tabel 4.4 Pengetahuan Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media booklet di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya pada 24 Juni – 7 Juli 2019

No	Kelompok	pengetahuan perawatan hygiene kaki (pre test)	Frekuensi (f)	Persentase
1	Intervensi	Cukup baik	23	100 %
		Total	23	100 %
2	Control	Cukup baik	23	100 %
		Total	23	100%

Sumber : Data primer spss 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan media booklet menunjukkan cukup baik dari 23 reponden (100%) baik dari kelompok Intervensi maupun kelompok Control.

#### 2. Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Booklet.

Tabel 4.5 Pengetahuan Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media booklet di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya pada 24 Juni – 7 Juli 2019

No	Kelompok	Kemampuan Perawatan Hygiene Kaki (Post Test)	Frekuensi (f)	Persentase
1	Intervensi	Baik	14	60,9 %
		Cukup baik	9	39,1%
	Total		23	100 %
2	Control	Cukup baik	23	100 %
	Total		23	100 %

Sumber : Data Primer Spss 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas meunjukkan bahwa pengetahuan perawatan hygiene kaki pasien diabetes mellitus sesudah diberikan pendidikan kesehatan media booklet didapatkan hasil pada kelompok intervensi ada 14 responden melakukan perawatan dengan baik (60,9%) sebagian 9 responden melakukan perawatan kaki cukup baik (39,1%), sedangkan pada kelompok control didapatkan hasil 23 responden melakukan perawatan kaki dengan baik (100%).

### 3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Perawatan Hygiene Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya

Tabel 4.6 Hasil Uji *Statistik Wilcoxon Sign Rank Test* Menggunakan IBM SPSS 22

No	Kategori kelompok intervensi	N	Persentase (%)
1	Negative Ranks	0	0
2	Positive Rank	23	100 %
	Total	23	100 %

Hasil Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank Test mendapatkan nilai  
 $Z = -4,201 ; p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer Spss 22 (2019)

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik *Mann Whiteney Test* Menggunakan IBM SPSS 22

No	Kategori kelompok control	N	Persentase (%)
1	Negative Ranks	0	0
2	Positive Rank	23	100 %
	Total	23	100 %

Hasil Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank Test mendapatkan nilai

$Z = -4,200 ; p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer Spss 22 (2019)

No	Kategori kelompok	N	Persentase
1	Intervensi	23	100 %
2	Control	23	100 %
	Total	46	

Hasil Uji Statistik Menn Whiteney Test Mendapatkan Nilai  
**Z = -5.380 ; p = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05**

*Sumber : Data Primer Spss 22 (2019)*

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dengan uji statistik wilcoxon sign rank test didapatkan hasil baik kelompok intervensi maupun kelompok control didapatkan nilai signifikasi sebesar ( $p = 0,000 < \alpha = 0,5$ ). Maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.7 dengan uji mann whiteneey test untuk membandingkan rata rata perbedaan skor akhir posttest perawatan kaki antara kelompok intervensi dan kelompok control . hasil signifikasi sebesar ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Pendidikan kesehatan baik kelompok intervensi dan kelompok control dengan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tenggilis Mejoyo.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Booklet Kelompok Intervensi dan Control**

Berdasarkan hasil penelitian perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media



booklet menunjukkan bahwa dari 23 responden akan dengan rata rata skor yang diperoleh dari responden 42 – 56 % dari batas kurang baik yaitu skor 38 %. baik kelompok intervensi maupun control menunjukkan kategori cukup baik. data demografi menunjukkan dari rentan usia terbanyak reponden antara 46 - 59 sebanyak 22 yang mengalami DM, sedangkan rentan pendidikan terbanyak responden yaitu SMA sebanyak 22 responden baik dari kelompok intervensi dan control.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan sebagian besar responden yang secara keseluruhan berkategori cukup baik tidak melakukan perawatan hygiene kaki dan manfaatnya apa, sebagian besar responden hanya berfokus pada obat, pengetahuan makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi bagi pasien diabetes mellitus. responden beralasan bahwa mengontrol gula darah dengan obat obatan dan makan saja sudah cukup. Akan tetapi dalam proses intervensi dilakukan dari sebagian besar responden sudah melaksanakan perawatan hygiene kaki tanpa mereka sadari meskipun tidak selalu dilakukan seperti mencuci kaki, memotong kuku hingga memakai alas kaki (sandal) waktu didalam rumah maupun diluar rumah, walupun tidak menggunakan teknik metode yang benar. Akan tetapi juga banyak sekali pelaksanaan perawatan kaki yang tidak mereka ketahui dan dilaksanakan responden seperti selalu rutin memeriksa kaki, menjaga kebersihan kaki, pencegahan kaki luka, hingga senam kaki sebagai penunjang untuk olahraga. Rata rata usia responden penderita DM dengan usia 46-59 yang selalu aktif

melakukan pekerjaan rumah ataupun luar rumah lainnya yang tidak sempat melakukan perawatan kaki sehingga kategori cukup baik tersebut seharusnya menjadi kategori kurang baik karena sebagian besar tidak melakukan perawatan kaki ataupun tidak tahu dengan apa itu perawatan kaki dan manfaatnya untuk mencegah komplikasi penyerta diabetes mellitus.

Responden berjumlah sebanyak 4 responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan perawatan dari dokter karena kaki mereka sudah mengalami ulkus kaki diabetik, 3 responden diantaranya sudah dilakukan pemotongan (operasi) jari kaki dan dianjurkan untuk selalu melaksanakan perawatan kaki sampai sembuh setelah sembuh mereka jarang melakukan perawatan kaki karena responden berpendapat bahwa perawatan hygiene kaki yang diberikan oleh dokter dan perawat adalah suatu upaya untuk penyembuhan luka kaki diabetik saja akan tetapi tidak untuk pemeliharaan perawatan kaki setelah sembuh, dari pengakuan 3 responden yang sudah mengalami pemotongan kaki berpendapat bahwa mereka melakukan perawatan kaki yang berbiaya seperti waktu mereka mengalami luka kaki yaitu memanggil perawat untuk perawatan luka dan mereka diberikan pendidikan kesehatan untuk merawat luka kaki hingga sembuh, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa perawatan tersebut bisa diterapkan dan dilakukan untuk mencegah luka kaki kembali. Sedangkan 1 responden yang sudah diberikan pendidikan kesehatan mengaku lupa.

Secara teoritis pencegahan primer lebih baik dari pencegahan sekunder (sudah terjadi ulkus kaki) salah satu pencegahan primer adalah upaya preventif pendidikan kesehatan cara merawat hygiene kaki seperti Edukasi kesehatan DM komplikasi dan perawatan kaki, pencegahan dan perlindungan terhadap trauma dan pemakaian sepatu khusus, Pemeriksaan berkala DM dan komplikasi, Hygiene personal kaki (Monalisa,2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perawatan hygiene kaki yaitu mulai dari pendidikan yang responden dapat, akomodasi yang sudah difasilitasi baik secara mandiri, keluarga maupun tenaga kesehatan dengan beracuan pada program perawatan bagi pasien diabetes mellitus, dukunga keluarga sebagai aspek sosial penunjang penting untuk mempertahankan derajat kesehatan pasien dan Jenis kelamin dan usia (Niven,2008), Sehingga bisa merubah perilaku orang mau melakukan perawatan hygiene kaki.

Dalam proses perubahan prilaku seseorang yang pertama seseorang akan mempunyai sifat (*Culture of denial*) menginkari sesuatu akan tetapi seiring berjalannya waktu mulai dari pengalaman hidup sendiri,orang lain sesama penderita. seseorang akan tahu akan bahaya komplikasi dari suatu penyakit dan akan menerima sebuah nasihat untuk menjaga memelihara kesehatan meraka sehingga seseorang akan berubah menjadi perilaku (*Culture of fear*) ketakutan ataupun (*Culture of self interest*) kepentingan diri yang lama lama menjadi suatu kebiasaan yang rutin dilakukan maka dari itu

pemahaman pengetahuan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara berkelanjutan sangatlah berpengaruh bagi derajat kesehatan seseorang, ini didukung dengan penelitian Nova (2014) hasil menunjukan pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi pasien dalam merawat kaki diabetik baik kelompok intervensi maupun kelompok control.

Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, bahwa pendidikan kesehatan perawatan hygiene kaki dapat mempengaruhi tingkat pencegahan kaki diabetik baik pencegahan preventif maupun pencegahannya sekunder (penyembuhan kaki diabetik) itu sendiri baik kelompok intervensi maupun kelompok control.

Booklet merupakan suatu bentuk media untuk menyampaikan pesan materi tentang pendidikan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang mampu memiliki pengaruh yang besar bagi perubahan perilaku seseorang dimana booklet sendiri sebagai perantara suatu pengetahuan yang secara tertulis dan bergambar yang bisa disimpan di baca apabila responden lupa sehingga booklet bisa merangsang perubahan perilaku responden, Maka dari itu hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebelum diberikan pendidikan kesehatan media booklet nilai kategori responden cukup baik mulai dari kelompok intervensi maupun kelompok Control akan tetapi penilaian kategori cukup baik dari besar keseluruhan responden tidak mencerminkan responden tahu akan pentingnya perawatan hygiene kaki.

Maka dari perlu pendidikan kesehatan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus, supaya menjadi peningkatan skor perawatan hygiene kaki dari cukup baik dengan skor rata rata rendah menjadi cukup baik dengan skor rata rata tinggi atau bisa menjadi kategori baik.

#### **4.2.2 Perawatan Hygiene Kaki Pasien Diabetes Mellitus Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Booklet Kelompok Intervensi dan Control**

Setelah diberikan pendidikan kesehatan selanjutnya dalam kurung waktu 1 minggu peneliti datang untuk melakukan melakukan post test, hasil menunjukan bahwa kemampuan pengetahuan hygiene kaki pasien diabetes mellitus mengalami peningkatan. dari kelompok intervensi didapatkan 23 responden, 14 responden berkategori baik sedangkan 9 responden berkategori cukup baik, sedangkan pada kelompok control masih berkategori cukup baik akan tetapi adanya peningkatan dari skor yang diperoleh dari responden sekitar antara 51 – 73 % dari nilai skor cukup baik 39 – 77 %. Ini menunjukan pendidikan kesehatan media booklet dapat meningkatkan perawatan responden akan hygiene kaki pada pencegahan komplikasi penyakit kaki diabetik, mayoritas responden perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukan sebagian besar responden sudah melakukan perawatan hygiene kaki baik dari kelompok intervensi maupun control walaupun tidak selalu dilaksanakan secara rutin seperti rutin mengganti kaos kaki, memeriksa kaki tiap hari, senam kaki.

Banyak dari responden yang dulu sebelum diberikan pendidikan kesehatan belum melakukan perawatan kaki seperti responden memeriksa sepatu sebelum dan sesudah melakukan, menggunakan kasa kering ketika luka hingga senam diabetik sekarang melakukannya. hal tersebut perilaku baru bagi mereka, akan tetapi dari pelaksanaan perawatan hygiene kaki responden kurang melakukan dengan maksimal patuh dengan hasil sebagian kelompok saja yang berkategori baik, sehingga diperlukan kepatuhan (rutin) melaksanakannya sehingga komplikasi luka kaki bisa dicegah.

Secara teoritis tujuan pendidikan kesehatan adalah selain mempertahankan derajat kesehatan pasien, pendidikan kesehatan juga Untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya Penyakit komplikasi lainnya (Notoadmojo, 2010). Sedangkan Jenis kelamin usia juga mempengaruhi orang melakukan perawatan, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jordan (2011), wanita Filipino amerika yang berusia <65 tahun, melaporkan selalu rutin membersihkan kakinya, sedangkan untuk wanita yang berusia  $\geq 65$  tahun membutuhkan dukungan yang optimal dalam merawat kakinya untuk mencegah terjadinya masalah kaki. sedangkan Karakteristik pasien yang berhubungan dengan perilaku perawatan kaki yaitu jenis kelamin wanita lebih banyak dan lebih baik dalam melakukan perawatan kaki (Salmani & Hosseini, 2010).

Berdasarkan hal tersebut bahwa usia dan jenis kelamin sangat mempengaruhi seseorang responden melakukan perawatan hygiene kaki,

dimana pada usia sendiri orang yang dibawah 65 tahun masih melakukan pekerjaan dengan mandiri dan mampu mendapatkan pendidikan tanpa dia lupa sedangkan dari jenis kelamin mayoritas responden perempuan dimana perempuan memiliki kemampuan berfikir dan mengerjakan banyak hal sekaligus ataupun *multitasking*, kemampuan menghubungkan komponen komponen ingatan yang berpengaruh pada daya ingat dan ketelitian terhadap hal hal yang kecil tidak terkecuali perawatan hygiene kaki, sehingga pelaksanaan perawatan hygiene kaki mampu dilakukan dan dilaksanakan.

Maka dari itu dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan perawatan hygiene kaki pasien diabetes mellitus sesudah diberikan pendidikan kesehatan media booklet menunjukan adanya peningkatan dengan 23 responden kelompok intervensi menunjukan 14 responden berkategori baik dan 9 responden berkategori cukup baik sedangkan pada kelompok control dari 23 responden berkategori cukup baik namun ada peningkatan dari segi penilaian skor antara 51 – 73 % dari nilai skor cukup baik 39 – 77 %. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2013) berjudul pengetahuan pasien tentang diabetes mellitus tipe 2 berpengaruh terhadap kemampuan klien merawat kaki mengatakan bahwa pendidikan secara signifikan menunjukan hubungan yang sangat erat dengan tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan hygiene kaki baik kelompok intervensi maupun control.

Pendidikan merupakan aspek status sosial yang sangat erat berpengaruh dengan status kesehatan karena pendidikan penting dalam pembentukan pengetahuan dan pola perilaku seseorang tersebut, tanpa pendidikan kesehatan seseorang tidak akan tahu dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan terutama pada penderita diabetes mellitus yang rentan sekali mengalami penyakit komplikasi.

Metode sangat penting dalam mekanisme penyampaian pendidikan kesehatan dimana respon seseorang pasien dalam penerimaan pengetahuan kesehatan sangat berbeda, media booklet adalah salah satu media penyampaian pendidikan dari beberapa metode lain yang memiliki keunggulan baik dari segi materi yang cenderung lebih banyak, bergambar bisa disimpan dibaca waktu kemudian hari (Guni,2014). Maka dari itu booklet sangat bisa meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus dengan hasil yang sudah dipaparkan diatas akan tetapi banyak kekurangan peneliti selama melakukan penelitian ini, salah satunya adalah masalah pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti secara dari rumah ke rumah, pendidikan kesehatan dilakukan satu kali dan satu minggu kemudian dilakukan post test. ini akan cenderung responden akan lupa materi, berbohong dalam menjawab kuisisioner, tidak konsisten dalam melakukan perawatan kaki.



#### **4.2.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perawatan Hygiene Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Kelompok Intervensi Dan Control**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan wilcoxon sing rank test menunjukkan hasil  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak yang artinya adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet baik dari kelompok intervensi maupun kelompok control.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan responden tidak pernah menerima pendidikan kesehatan media booklet, responden berpendapat ketika mendapat pengetahuan kesehatan hanya ceramah, dikusi mendapat leflet menonton acara kesehatan ditelevisi hingga mendapat informasi kesehatan melalui hp mereka masing masing, akan tetapi mereka tidak pernah mendapat informasi pendidikan kesehatan perawatan hygiene kaki dengan media booklet yang bisa membantu (menambah informasi kesehatan).

Secara teori, bahwa Booklet, adalah suatu bentuk media untuk menyampaikan pesan materi tentang pendidikan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Keunggulan booklet sendiri adalah Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri isi dapat dipelajari dengan mudah (Guni,2014)

Berdasarkan pendapat tersebut booklet merupakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan khalayak dengan

sasarannya adalah panca indera yang mampu merubah perilaku seseorang mulai dari visual gambar, teks dalam isi booklet yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Booklet Dapat dijadikan sarana informasi bagi keluarga dan teman Mudah untuk dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan. Sedangkan pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dalam pelayanan keperawatan yang merupakan bagian terpenting dari peran perawat yang professional dalam upaya promosi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit (preventif) yang dapat dilakukan di rumah sakit atau di luar rumah sakit seperti ruang public, masyarakat, puskesmas, dan lain. Maka dari itu dalam pendidikan kesehatan perlu sarana penunjang media yaitu booklet.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan kesehatan pada pasien diabetes mellitus adalah cara kita menggunakan media, semua media mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, pendidikan kesehatan dengan ceramah diskusi mungkin bisa meningkatkan pengetahuan kesehatan akan tetapi pasien (responden) perlu sebuah media yang mudah dibaca, mudah dipahami sebagai sarana penunjang untuk menjaga kesehatan responden masing masing agar terhindar dari komplikasi penyerta diabetik.

Berdasarkan hasil penelitian pre test dibandingkan dengan hasil post test terdapat peningkatan hasil skor pengetahuan perawatan hygiene kaki baik intervensi maupun control dan berdasarkan teori dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan media booklet dapat berpengaruh terhadap perawatan hygiene kaki sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Wilayah Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan menn whitenei untuk membandingkan rata rata perbedaan skor akhir posttest perawatan kaki antara kelompok intervensi dan kelompok control dapat hasil bahwa besar  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Pendidikan kesehatan baik kelompok intervensi dan kelompok control dengan media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan diberikan booklet dengan tanpa diberikan booklet hasilnya sangat berbeda dimana orang yang diberikan booklet akan selalu medapatkan pedoman apabila mereka lupa akan pengetahuan yang mereka dapatkan begitu juga apabila mereka tidak diberikan pedoman maka ketika lupa mereka akan melupakan saja.

Secara teori Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang aman dan nyaman untuk kesehatan.yang artinya pendidikan kesehatan merupakan upaya agar masyarakat sadar bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana cara menghindari atau mencegah hal hal yang merugikan kesehatan dirinya sendiri dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan lain sebagainya (Notoatmodjo,2010).

Dalam pendidikan kesehatan banyak sekali media yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan membagi responden menjadi 2 kelompok antara kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan ceramah (diskusi) sekaligus diberikan media booklet untuk dibawa pulang sedangkan kelompok control diberikan pendidikan kesehatan ceramah (diskusi).

Hasil akhir menunjukkan perbedaan antara intervensi dan control dalam kelompok intervensi berjumlah 23 responden 14 responden berkategori baik dan 9 responden berkategori cukup baik, sedangkan pada kelompok control dari 23 responden hanya berkategori cukup baik walaupun ada peningkatan dari segi penilaian skor antara 51 – 73 % dari nilai skor cukup baik 39 – 77 % akan tetapi ini menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelompok intervensi dan kelompok control. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Santi (2018) berjudul perbedaan keefektifitas pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap perawatan kaki diabetik menunjukkan adanya perbedaan hasil antara pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media leaflet. Ini menunjukkan bahwa media sangat menunjang efektifitas pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang tidak terkecuali pasien diabetes mellitus dalam melakukan upaya pencegahan ulkus kaki diabetes.